

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RAHMATON WAHYU
NIM. 170603249**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmaton Wahyu
NIM : 170603249
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Juli 2019
Yang menyatakan,



Rahmaton Wahyu
Rahmaton Wahyu

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul :

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota
Banda Aceh**

Disusun oleh:

Rahmaton Wahyu
NIM. 170603249


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

T. Syifa FM, SE., M. Acc., Ak
NIDN. 2022118501

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah 


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rahmaton Wahyu

NIM. 170603249

Dengan Judul:

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal = Rabu, 17 Juli 2019 M
14 Dzúlqa'dah 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua

Ayumiqti, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Penguji I

Sekretaris

T. Syifa FN, SE., M.Acc., Ak

NIDN. 2022118501

Penguji II

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP. 197209072000031001

Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPAI

NIDN. 2024026901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki/Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmaton Wahyu
NIM : 170603249
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : rahmatonwahyu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

Rahmaton Wahyu
Nim. 170603249

Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

T. Syifa FN, SE., M.Acc., Ak
NIDN. 2022118501

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya : “ Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (Al-Ankabut : 6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Hasil skripsi ini tidak pernah terlepas dari setiap doa tulus dan ikhlas dari kedua orang tua, keluarga, dan orang-orang tersayang disetiap detik.

Semangat dan sikap tidak putus asa dalam proses penyelesaian skripsi ini merupakan dukungan dan motivasi yang luar biasa senantiasa teman-teman berikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku ketua prodi sekaligus Penasehat Akademik (PA) dan penguji 1. Ayumiati,

SE., M.Si, selaku sekretaris prodi perbankan syariah sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah. Serta Mukhlis, S.HI., SE., MH., selaku operator program studi perbankan syariah UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin Ph. D., selaku ketua laboratorium dan Akmal Riza, SE., M.Si., selaku sekretaris laboratorium.
4. T. Syifa FN, SE., M.Acc., Ak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPAI, selaku penguji II yang telah memberi masukan-masukan baru untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amilin dan Ibunda Suriyani yang telah menjadi penyemangat penulis yang selalu mendoakan anaknya tanpa henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Adik-adik tercinta Rahmi, Layya, Rizki, keluarga Raja ubit yang telah membantu penulis selama 5 tahun perjalanan

perkuliahan, serta kepada keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak ternilai harganya.

8. Teman-teman dekat dari alumni unit 5 DIII perbankan syariah serta seluruh mahasiswa konversi dari DIII Perbankan Syariah ke S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan mengisi hari-hari selama perkuliahan dan menyusun skripsi yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh-Nya dengan kebaikan berlipat ganda. Amin ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 2 Juli 2019
Penulis,

Rahmaton Wahyu

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fat ḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Faḥah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Faḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaiḥa*

هول : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / آ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

- b. *Ta Marbutah* (ة) mati

Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau dah al-atfāl/ rau datulātḡāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭal ḡah*

Catatan:

Modifikasi

- a. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: ḡamad Ibn Sulaiman.
- b. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- c. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rahmaton Wahyu
NIM : 170603249
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 17 Juli 2019
Tebal Skripsi : 117 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si
Pembimbing II : T. Syifa FN, SE., M.Acc., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, aspek tabungan dan pinjaman syariah, aspek asuransi syariah, dan aspek investasi syariah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Kota Banda Aceh yang berumur 20-39 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99%, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 83,22%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, asuransi syariah 65,93%, dan aspek investasi syariah 71,85%.

Kata Kunci : Literasi, Keuangan Syariah, Masyarakat Kota Banda Aceh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Literasi Keuangan Syariah	14
2.1.1 Pengertian Literasi	14
2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan	15
2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	17
2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan	18
2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan	19
2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan	21
2.1.7 Indikator Literasi Keuangan	23
2.1.8 Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	42
3.3 Sumber Data	43
3.4 Metode Penentuan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	48
3.7 Uji Coba Instrument.....	50
3.7.1 Uji Validitas	50
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	51
3.8 Metode Analisis Data	51
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Banda Aceh	53
4.1.2 Kondisi Geografis Kota Banda Aceh	54
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Uji Instrumen Penelitian	56
4.2.1 Hasil Uji Validitas	56
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	58
4.3 Deskripsi Data dan Analisis	59
4.3.1 Deskripsi Data Responden	59
4.3.2 Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah.....	66
4.3.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	67
4.4 Pembahasan	77
BAB V PENUTUPAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1	Jumlah Masyarakat di Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Umur	45
Tabel 3.2	Operasional Variabel	49
Tabel 3.3	Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	52
Tabel 4.1	Jumlah Masyarakat di Kota Banda Aceh Tahun 2017	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.4	Jumlah Data Responden	59
Tabel 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Per Kecamatan	60
Tabel 4.6	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.7	Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Usia	61
Tabel 4.8	Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
Table 4.9	Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan ...	64
Tabel 4.10	Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 4.11	Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah	66
Tabel 4.12	Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan.....	68
Tabel 4.13	Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Kota Banda Aceh.....	69
Tabel 4.14	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Per Kecamatan Kota Banda Aceh	70
Tabel 4.15	Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Syariah	5
Gambar 1.2	Indeks Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan	7
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	85
Lampiran 2	Skor Literasi Keuangan Syariah.....	91
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas	94
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran 5	Statistik Deskriptif.....	97



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Margharetta & Pambudhi, 2015).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan

keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Literasi keuangan bertujuan agar meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan SNLK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang tergolong *well literate* lebih mudah memahami mengenai industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan keuangan memungkinkan mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

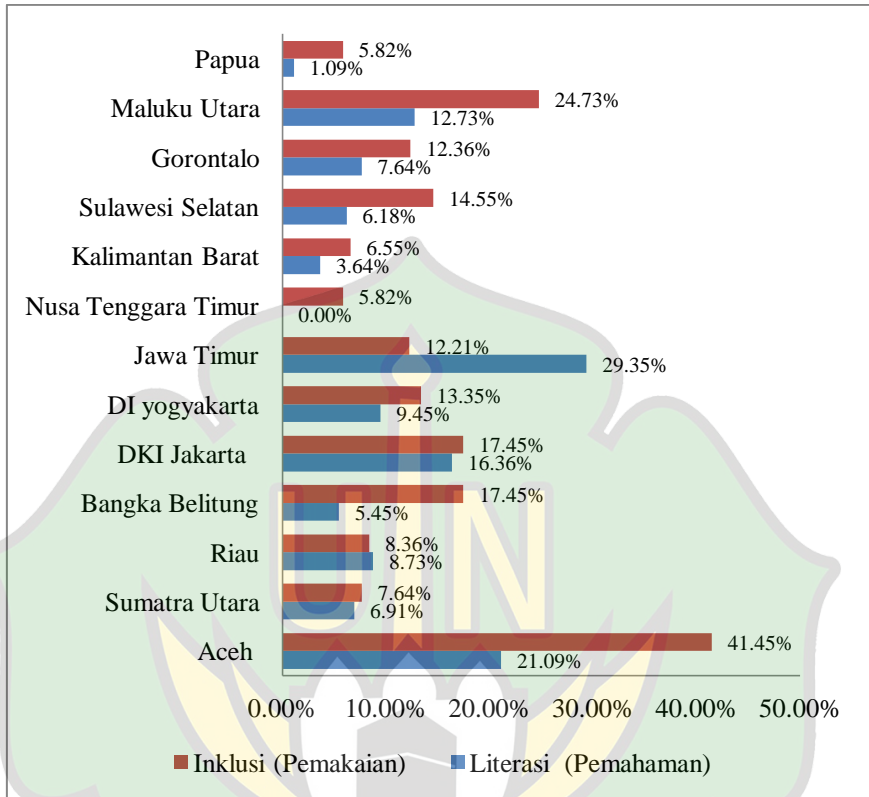
Dalam SNLKI Revisit 2017 yang diterbitkan oleh OJK, terdapat penyempurnaan visi yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang

memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SNLKI yaitu melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan dibidang keuangan dan memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi sangat penting bagi setiap individu, karena dapat merencanakan keuangan untuk kehidupan jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kecerdasan dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam mengelola keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud pada saat yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat, sehingga dengan adanya jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dalam bentuk investasi dan tabungan. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui, meyakini, sehingga terampil dalam masalah pengelolaan keuangan sehingga tergolong masyarakat yang *well literate*. Pemahaman keuangan yang baik

dapat membantu masyarakat menentukan investasi yang asli dan terhindar dari investasi bodong (Mabyakto, 2017).

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh pihak OJK. Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 21,84 % namun terjadi peningkatan sebesar 29,66% pada tahun 2016. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat sedikit yaitu pada tahun 2016 mencapai 8,11%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,66%. Hal tersebut ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti masih belum banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (OJK, Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan, 2016).



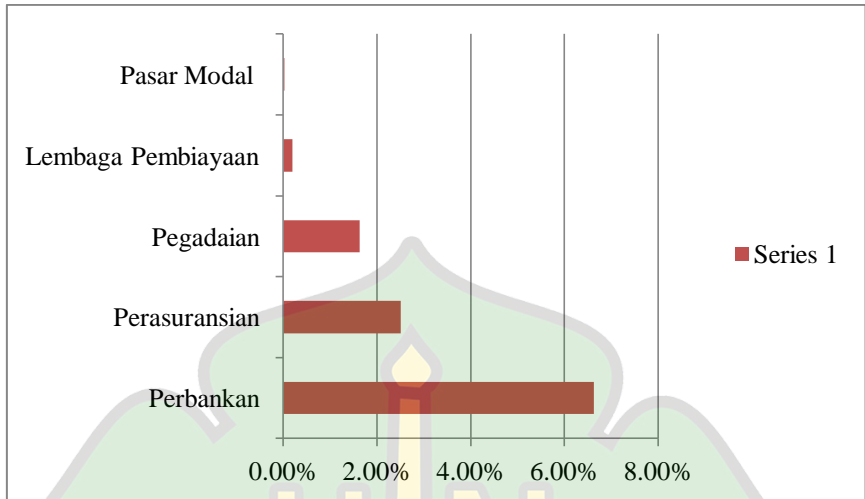
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2016).

Gambar 1.1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan-Provinsi Syariah

Dalam survei yang dilakukan oleh OJK pada 34 Provinsi menunjukkan hasil yang beragam antara provinsi satu dengan yang lainnya. Dari 34 Provinsi tersebut, Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainya yaitu 29.35 % sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak memiliki indeks literasi keuangan syariah yaitu 0%. Secara rata-rata, mayoritas provinsi yang berada di Pulau Sumatera dan Pulau

Jawa memiliki indeks literasi keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau lainnya.

Dalam penelitian Herdianti & Utama (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil survei yang dilakukan oleh OJK, dalam survei yang dilakukan oleh OJK pada 34 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata indeks inklusi keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan, artinya masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah tanpa diimbangi pengetahuan terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah tersebut. Hal serupa juga terjadi di provinsi Aceh yang menduduki posisi kedua dari 34 Provinsi dengan angka dicapai 21,09%, namun demikian tingkat inklusi keuangan syariah di Aceh menduduki posisi pertama di Indonesia dengan angka yang dicapai yaitu 41.45%, angka tersebut juga didorong karena adanya konversi pada bank daerah di Aceh pada tahun 2016. Dengan demikian penggunaan jasa keuangan syariah sudah mulai meningkat di Aceh tetapi pemahaman tentang produk dan jasa keuangan masih rendah (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2016).

Gambar 1.2
Indeks Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Namun, apabila dilihat dari industrinya indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi dibandingkan dengan industri lainnya, dimana tingkat indeks literasi perbankan sebesar 6,6%.

Menurut Chen dan Volpe dalam Margaretha & Pambudhi (2015) mengelompokkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kelompok yaitu, pertama $< 60\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah, kedua $60\%-79\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang dan ketiga $> 80\%$ yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk di Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu, *Well literate* (21,84%), *Sufficient literate* (75,69%), *Less literate* (2,06%), *Not literate* (0,41 %). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata berada pada tingkat *Sufficient literate* dengan angka yang diperoleh 75,69% jika dikaitkan dengan penelitian Chen dan Volpe masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), pada 100 UMKM di Kota Bogor menghasilkan tingkat literasi keuangan secara rata-rata sebesar 65%, artinya tergolong kedalam kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2018), ke 100 responden di sekitar pondok pesantren di Kecamatan Cibitung menghasilkan tingkat literasi keuangan syariah yang tergolong kedalam *well literate* 18%, yang termasuk kategori *sufficien literate* sebesar 31%, kategori *less literate* 40%, dan tingkat kategori *not literate* 11%. Dalam penelitian Akmal (2016), menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Iman Bonjol Padang berada pada kategori sedang dengan skor yang diperoleh 74,75%. Mabyakto (2017) penelitiannya memakai sampel 45 (100%) mahasiswa, menghasilkan 5 (11,11%) mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori rendah, 24 (53,33%) mahasiswa termasuk kategori menengah, dan 16 (35,56%) mahasiswa termasuk kategori tinggi. Dalam penelitian tersebut

terdapat lima aspek tingkat literasi yang masuk dalam kategori rendah, empat aspek masuk dalam kategori menengah, dan sebelas aspek masuk dalam kategori tinggi. (Ramadhan, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Tangerang Selatan terdapat didalam pengkategorian tingkat literasi keuangannya pada lembaga keuangan syariah yaitu sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,16%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh masyarakat yang berada di daerah Banda Aceh pada tahun 2017 berjumlah 259.913 jiwa yang terdiri dari 9 Kecamatan. Dengan kondisi ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh pada tahun 2017 mencapai 119.439 orang yang memiliki pekerjaan. Bisa dikatakan bahwa Kota Banda Aceh sebagai salah satu barometer perekonomian daerah di Provinsi Aceh untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya mendorong pertumbuhan sektor keuangan dalam meningkatkan aktifitas ekonomi Kota (BPS, 2017).

Dengan demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan jasa keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis dan karakteristik dari jasa keuangan syariah. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada

tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemamfaatan) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah walaupun belum memahami secara komprehensif tentang fitur produk, kemanfaatan serta risiko produk dan jasa keuangan syariah. (OJK, Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai literasi keuangan yang berjudul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi rumusan masalahnya yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh tentang literasi keuangan syariah sehingga mereka dapat memahami tentang keuangan yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki maka masyarakat dapat memilih produk keuangan sesuai dengan keperluan dan kemampuannya. Selain dari itu, juga dapat menjadi informasi bagi kalangan masyarakat untuk memberdayakan hidup dengan menabung sesuai prinsip syariah.

2. Bagi Instansi Terkait

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pemahaman pihak instansi terkait tentang literasi keuangan syariah. Selain dari itu, juga dapat dijadikan referensi baru bagi mereka mengenai hasil tingkat literasi keuangan syariah di Kota Banda Aceh.

3. Bagi Penulis

Skripsi ini adalah salah satu tugas akhir mahasiswa Perbankan Syariah untuk memenuhi syarat terakhir menuju kelulusan. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai literasi keuangan syariah, sehingga penulis memiliki pengetahuan tentang bagaimana

cara mengelola keuangan dengan baik dan terencana dimulai dari sekarang untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pemahaman keuangan). Dan mendapat gambaran umum bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penelitian

Bagian awal sistematika penulisan terdiri dari : lembar judul yaitu Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh.

Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi kedalam lima bab, yaitu pendahuluan, teori yang berkaitan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan yang terakhir penutup.

Bab I Pendahuluan. Didalam bab ini merupakan pendahuluan sebagai acuan kenapa penelitian ini dilakukan. pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

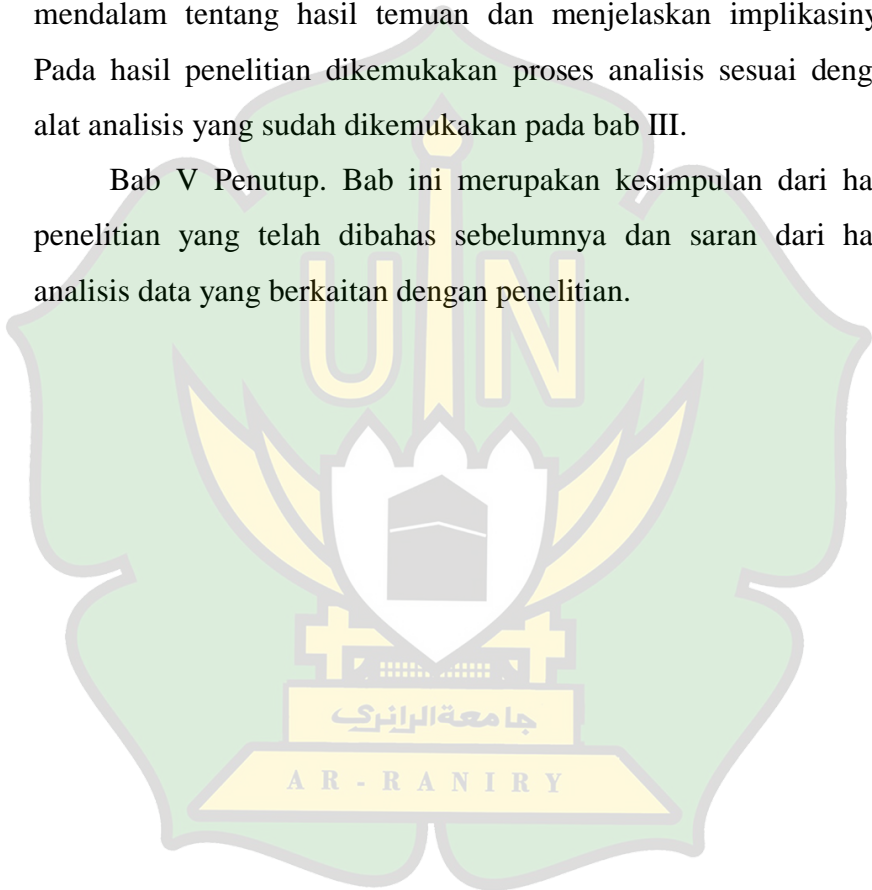
Bab II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori sebagai penguat penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data,

definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang sudah dikemukakan pada bab III.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan Syariah

2.1.1 Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center (EDC)* juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta *skill* yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja (Gurudigital.id, 2018). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah “kemampuan menulis dan membaca”. Lebih lanjut KBBI juga mendefinisikan literasi sebagai “pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu”. Dan dapat juga diartikan sebagai “Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan.

2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari, aspek keuangan memegang peranan penting dalam berbagai hal. Aspek keuangan memerlukan pengetahuan dasar sehingga dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Marghareta & Pambudhi (2015) seseorang dengan pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan investasinya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.

Menurut Rasyid (2012) literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangan agar terlepas dari resiko keuangan. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.

Menurut Chen & Volpe 1998 dalam Ramadhan (2017) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangan sehingga terhindar dari kesulitan

keuangan dimasa depan. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat.

Bhushan & Meduri dalam Welly, Kardinal, & Juwita (2015) menjelaskan “literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diiversifikasi investasi mereka. Kedua literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana”.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. OECD menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya sendiri dan berpotensi terkena risiko *fraud*.

Menurut Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Hambali (2018), menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam

mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan menurut Rahim *et all* secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya *gharar*, tidak adanya *maisir* (Yulianto, 2018).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

2.1.5 Manfaat Literasi Keuangan

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- b. Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
- c. Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

2. Industri Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar.

Disamping itu, literasi keuangan juga mendorong lembaga jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu, yang pada saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan.

3. Ekonomi Makro

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
- b. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- c. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2014).

2.1.6 Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diimplementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar I SNKI adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, masyarakat yang tergolong dalam kategori ini yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.

3. *Less literate*, kelompok masyarakat yang tergolong dalam kategori ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, Literasi Keuangan, 2017).

Sedangkan menurut Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana.
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang sudah memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

3. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

2.1.7 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdianti & Utama (2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek literasi keuangan berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan

yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Ichwan, 2016). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan seseorang atau keluarga melalui proses manajemen keuangan. Sukses atau tidaknya seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang tersebut secara keseluruhan. Sering kali seseorang mengalami kesulitan dalam mengatur serta menjalankan keuangan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan berkebutakan pada masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat terjadi karena kurang pemahamannya seseorang terhadap dasar-dasar keuangan. Dasar-dasar keuangan tersebut membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan didalam keuangan (Hambali, 2018).

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Didalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu (Soemitra, 2009). Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak.

Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Pinjaman didalam lembaga keuangan syariah disebut dengan pembiayaan, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah. penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011).

3. Asuransi Syariah (*Insurance*)

Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *At-ta'min* diambil dari kata "*ammaana*" yang memiliki arti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Dalam Ensiklopedia Hukum Islam disebutkan bahwa asuransi (*at-ta'min*) adalah transaksi perjanjian antara dua pihak, pihak pertama berkewajiban membayar iuran dan pihak lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat (Rodoni & Hamid, 2008). Musthafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya, atau dalam aktivitas ekonominya (Wirduyaningsih, 2005). Risiko dimasa akan datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau risiko dipecat dari pekerjaannya. Dalam dunia bisnis risiko yang dihadapi dapat berupa risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan, atau kehilangan atau risiko lainnya. Oleh karena itu, setiap risiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga

tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi (Kasmir, 2015).

Dari ketentuan pasal 246 KUHD tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari asuransi adalah untuk mencegah atau mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul karena hilang, rusak, atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungjawabkan dari suatu kejadian yang tidak pasti. Dengan perkataan lain, pada prinsipnya masyarakat menjadi nasabah asuransi adalah untuk mengurangi risiko yang pasti terjadi dan risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari dengan cara mempertanggungjawabkan risiko tersebut (Fahmi, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014). Sebagai sebuah asuransi yang digali dari prinsip dan nilai islam, asuransi memiliki karakteristik yaitu : pertama, akad yang dilakukan adalah akad *at-takafuli*. Kedua, selain tabungan, peserta juga dibuatkan tabungan derma (*tabaru'*). Ketiga, merealisasikan prinsip bagi hasil.

Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut *tabaru'*. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus

terhindar dari *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang *halal-thoyyibah* bukan barang haram (Soemitra, 2009).

4. Investasi Syariah (*Invesment*)

Menurut Tandelin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Abdul Halim 2015 investasi yaitu penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Tujuan dari investasi yaitu :

- a. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
 - b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
 - c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
 - d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.
- (Fahmi, Pengantar Pasar Modal, 2012).

Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasari oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Hidayat, 2011). Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.

2.1.8 Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

1. Tujuan

SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Revisit 2017) bertujuan untuk :

- a. Menyempurnakan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sesuai dengan hasil survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016.
- b. Mengakomodasi berbagai perubahan dan perkembangan baru terkait dengan literasi dan inklusi keuangan.
- c. Mengakselerasi pencapaian indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

2. Visi dan Misi

Dalam SNLKI (Revisit 2017), terdapat penyempurnaan visi yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SNLKI (Revisit 2017) dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan dibidang keuangan.
- b. Memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3. Prinsip Dasar

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan yaitu :

a. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

b. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

c. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

d. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama. (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Siregar (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Bogor. Sampel dalam penelitian ini 100 UMKM dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen literasi keuangan dengan indikator pengetahuan keuangan, tabungan, investasi, dan asuransi. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kota Bogor tergolong sedang dengan angka yang diperoleh 65%.
2. Hambali (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *purposive sampling* dengan jumlah responden 100 orang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dengan indikator pengetahuan keuangan syariah, tabungan syariah, investasi syariah, asuransi syariah sedangkan variabel independen perilaku keuangan. Tingkat

literasi keuangan syariah sekitar pondok pesantren di Kecamatan Cibitung dari tingkat kategori *well literate* sebesar 18%, tingkat kategori *sufficien literate* sebesar 31%, tingkat kategori *less literate* sebesar 40%, dan tingkat kategori *not literate* sebesar 11%. Secara kumulatif, seluruh variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Secara persial, masing-masing variabel berpengaruh secara positif.

3. Mabyakto (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Study Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma). Dalam penelitian ini data diperoleh dengan membagikan kuisisioner kepada 45 responden. Mabyakto menggunakan variabel dependen tingkat literasi keuangan dan variabel independen *Financial attitude* dan *financial behavior*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden menghasilkan 5 mahasiswa yang termasuk kedalam kategori rendah, 24 mahasiswa termasuk kategori menengah, dan 16 mahasiswa termasuk kategori tinggi. Dalam penelitian tersebut terdapat lima aspek tingkat literasi yang masuk dalam kategori rendah, empat aspek masuk dalam kategori menengah, dan sebelas aspek masuk dalam kategori tinggi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Finanscial attitude* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. *Financial behaviour* berpengaruh terhadap tingkat literasi

keuangan mahasiswa. *Financial attitude* dan *behavior* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

4. Herdianti & Utama (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengambilan sampel sebanyak 100 mahasiswa/mahasiswi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa menjadi nasabah pada LKS sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan keuangan syariah, tabungan syariah, investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan LKS, pengetahuan produk LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%.
5. Ramadhan (2017).- Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 150 kuisioner kepada masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel dependen dan variabel demografi sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan tingkat

literasi keuangan masyarakat adalah sebesar 76,16% berada dalam kategori sedang, dimana variabel faktor demografi Jenis Kelamin, usia, pendidikan, pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah.

6. Ulfatun, Udhama, & Dewi (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*, jadi jumlah sampel yang dihasilkan yaitu 286 mahasiswa. Didalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dengan indikator yang sama dengan peneliti yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57%. Jika persentase tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria tingkatan literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 57% berada dalam kategori rendah.
7. Akmal & Saputra (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 100 orang mahasiswa FEBI IAIN. Didalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dengan indikator dari penelitian Chen dan Volpe yaitu manajemen keuangan pribadi,

tabungan, asuransi, dan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada posisi sedang dengan angka yang diperoleh 74,75%.

8. Ichwan (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah GERBANGKERTASUSILA. Penelitian ini dilakukan dengan membagi kuisioner kepada 30 pengelola UKM. Didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan pinjaman, manajemen resiko dan variabel independen faktor demografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki pengelola UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA adalah cukup.
9. Margharetha & Phambudi (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Pada penelitian ini menggunakan sebanyak 625 kuisioner dan hanya 584 kuisioner yang dapat digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel dependen dan independen, variabel dependen yaitu literasi keuangan mahasiswa sedangkan variabel independennya yaitu gender, usia, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan 48,91% berada dalam kategori rendah

dimana, gender, usia, ipk, pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Angkatan, tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Persamaan
1	Siregar (2018) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Bogor.	Metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda.	Perbedaannya didalam penelitian ini tidak terdapat uji pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan tingkat literasi keuangan.
2.	Hambali (2018) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi	Metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda.	Perbedaannya terletak variabel perilaku keuangan, didalam penelitian Hambali menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat uji pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan.	Menggunakan variabel literasi keuangan dengan indikator yang sama dan melihat tingkat literasi keuangan syariah dengan metode yang sama.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Persamaan
3	Mabyakto (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Study pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma)	Metode statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen.	Persamaannya terletak pada variabel yang sama dan metode statistik deskriptif.
4	Herdianti & Utama (2017) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).	Metode yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel minat dan objek penelitian.	Persamaan terletak pada sub variabel literasi keuangan.
5	Ramadhan, (2017) Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)	Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pengaruh faktor demografi.	Menggunakan variabel literasi keuangan dengan 4 indikator yang sama.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Persamaan
6	Ulfatun, Udhama, & Dewi (2016) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang berbeda.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.
7	Akmal & Saputra (2016) Analisis Tingkat Literasi Keuangan.	Metode analisis deskriptif.	Objek penelitian Akmal kepada mahasiswa sedangkan didalam penelitian ini objeknya masyarakat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Saputra yaitu menggunakan indikator dan metode yang sama.
8	Ichwan (2016) Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah pada Wilayah GERBANGKERTA SUSILA	Metode analisis deskriptif. Untuk melihat pengaruh menggunakan uji T dan ANOVA.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang digunakan.	Persamannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan untuk melihat tingkat literasi keuangan.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Persamaan
9	Margharetha & Phambudi (2015) Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.	Metode statistik deskriptif dan uji ANOVA.	Objek penelitian Margharetta dan Phambudi kepada mahasiswa dan didalam penelitiannya menggunakan variabel independen untuk mengukur pengaruh demografi mahasiswa terhadap tingkat literasi.	Persamaan didalam penelitian ini terletak pada variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.

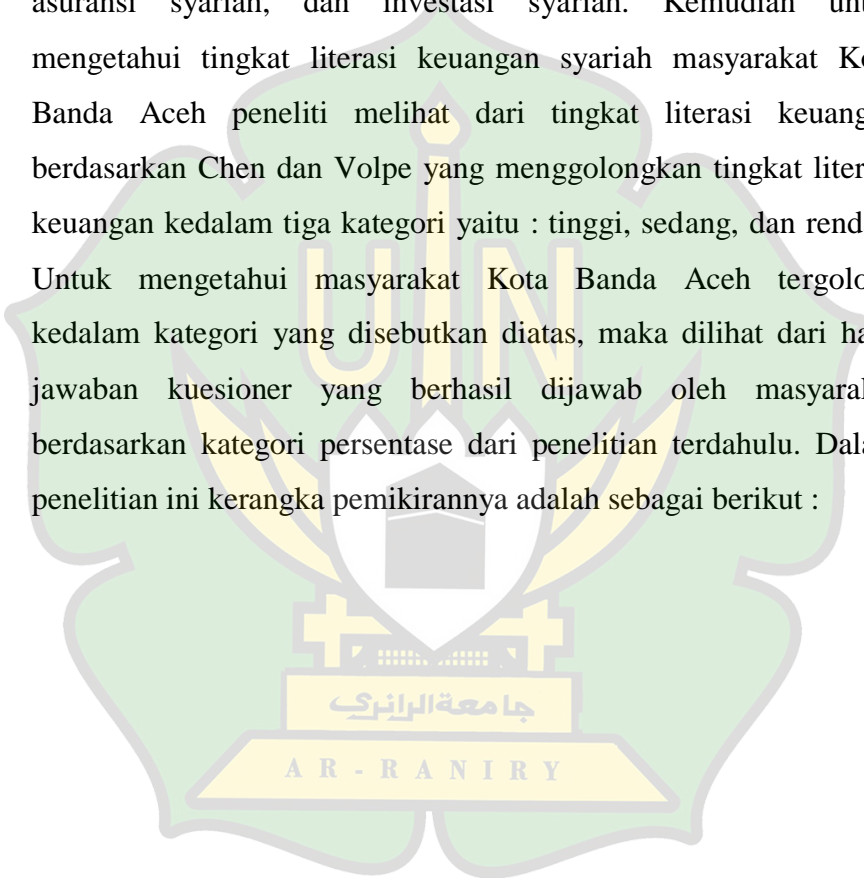
Sumber : Data Diolah Penulis, (2019).

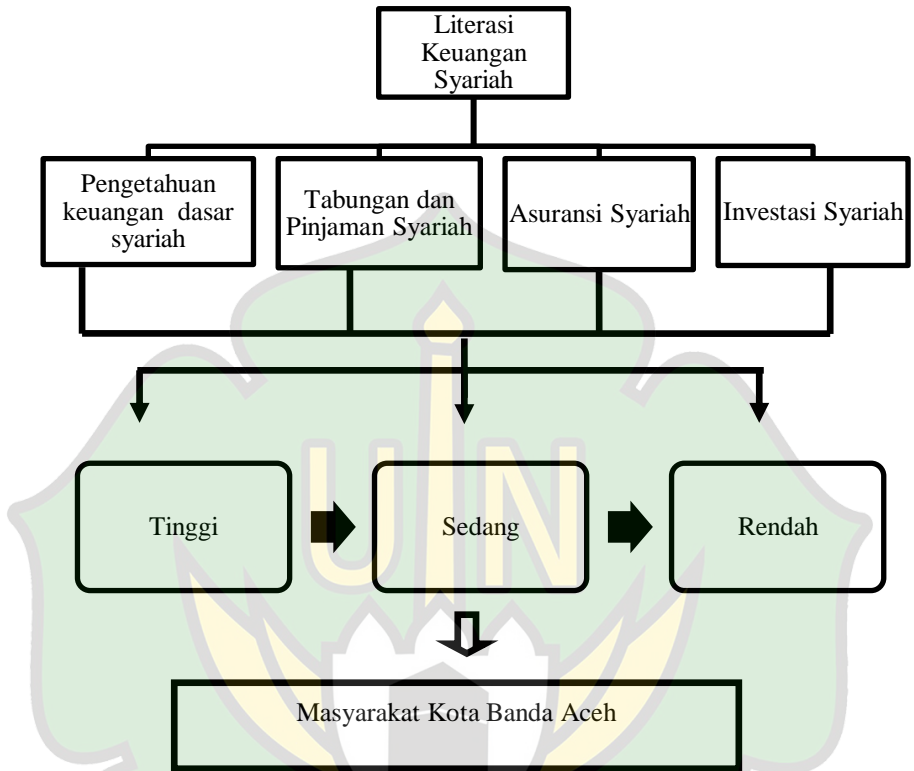
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian (Usman & Akbar, 2009). Sedangkan Menurut Kristanto (2018) kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Banda Aceh. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah peneliti

menggunakan indikator dari penelitian terdahulu yaitu Chen dan Volpe yang dapat menjadi tolak ukur literasi keuangan syariah. Indikator tersebut yaitu, pengetahuan tentang literasi keuangan syariah pribadi secara umum, tabungan dan simpanan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kemudian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh peneliti melihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui masyarakat Kota Banda Aceh tergolong kedalam kategori yang disebutkan diatas, maka dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh masyarakat berdasarkan kategori persentase dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :





Sumber : Data Diolah Penulis, (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

A R - R A N I R Y

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yang dimaksud statistik deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dan lain sebagainya (Muhammad, 2008). Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif ini berupaya memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada judul penelitian yaitu analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Banda Aceh karena Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh yang sudah tergolong kedalam kategori Kota Madya, dimana Kota tersebut banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat bekerja maupun pendidikan dan lingkungan wilayahnya cukup dekat dan terjangkau oleh keberadaan peneliti.

3.3 Sumber Data

Dilihat dari segi cara mendapatkan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber primer yang diperoleh melalui jawaban kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kota Banda Aceh. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Selain dari data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber untuk kelengkapan data dalam melakukan penelitian. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2014) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Bungin (2005) data sekunder diklasifikasi menjadi dua yaitu :

- a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Umpama kalau pada pada perusahaan, dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, laporan hasil riset yang lalu dan sebagainya.
- b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Umpamanya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktifitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan berbagai masalah.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses lewat internet dengan mendownload dokumen pelengkap data penelitian seperti jurnal, website OJK, BPS Kota Banda Aceh.

3.4 Metode Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakan populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan

membatasi berlakunya daerah generalisasi (Usman & Akbar, 2009).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang sudah dibatasi oleh penulis yaitu masyarakat yang berumur mulai dari 20 tahun sampai 39 tahun. Menurut Bungin (2005) populasi terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan masyarakat yang berumur 20 sampai 39 tahun, karena direntang umur yang demikian individu sudah memiliki KTP dan sudah tergolong kedalam kategori dewasa, dimana pada rentang umur demikian individu sudah beranjak pada bangku perkuliahan tentunya sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang dan kisaran umur tersebut paling banyak berinteraksi dengan masalah keuangan.

Tabel 3.1
Jumlah Masyarakat di Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa Tahun 2017
20 – 24 Tahun	39.922
25 – 29 Tahun	29.902
30 – 34 Tahun	22.768
35 – 39 Tahun	19.138
Jumlah	111.730

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, (2017).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*. Berikut adalah fungsi teknik *sampling* (Usman & Akbar, 2009) :

- a. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Lebih teliti menghitung yang sedikit dari pada yang banyak.
- c. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *cluster sampling* (area sampling). Tehnik *sampling* daerah ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi dan kabupaten. Untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang berumur mulai dari 20 sampai 39 tahun. Kota Banda Aceh terbagi kedalam 9 kecamatan, supaya kuesioner yang disebarkan mewakili masyarakat Kota Banda Aceh maka jumlah sampel yang dihasilkan dibagi dengan 9 kecamatan, jadi disetiap kecamatan berjumlah 12 responden. Dalam menentukan besaran

sampel penelitian dari populasi tersebut dengan memakai rumus slovin sebagai berikut (Umar, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Populasi (111.730)

e = Tingkat *error* (dalam penelitian ini 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{111.730}{1 + 111.730 (0,1)^2} = \frac{111.730}{1 + 111.730 \cdot (0,01)} \\ &= \frac{111.730}{1.118,3} = 99,91 \text{ atau } 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel tersebut peneliti mengambil jumlah sampel 120 orang, untuk mengantisipasi jika ada kuesioner yang cacat atau tidak dikembalikan oleh responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner akan disebarkan dengan 2 metode yaitu : *online* dan *offline*, *online*

dilakukan dengan cara menyebarkan *link* kuesioner yang sudah dibuat menggunakan *google form*, sedangkan *offline* dengan cara menyebarkan secara langsung kuesioner *hard copy* koresponden. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (Usman & Akbar, 2009).

Menurut Bungin (2005) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden : seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah yang mana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dapat

diketahui dengan menyebarkan kuesioner mengenai indikator literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe dalam Hambali (2018). Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang benar dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Dalam bagian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali 100%.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Indikator variabel	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	<p>Pengetahuan keuangan dasar syariah.</p> <p>Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip-prinsip syariah islam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang riba. 2. Prinsip transaksi keuangan syariah. 3. Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah. 4. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah. 5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama.
	<p>Tabungan dan Pinjaman Syariah.</p> <p>Bagian ini menyangkut pengetahuan masyarakat mengenai tabungan dan pinjaman syariah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Produk tabungan dibank syariah. 7. Akad dalam pembiayaan syariah. 8. Pengetahuan tentang bagi haasil dalam bank syariah. 9. Pengetahuan tentang pembiayaan <i>murabahah</i>. 10. Manfaat tabungan <i>Mudharabah</i>.

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi Indikator variabel	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	<p>Asuransi Syariah</p> <p>Pada prinsipnya masyarakat menjadi nasabah asuransi adalah untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari dengan cara mempertanggungkan resiko tersebut.</p>	<p>11. Prinsip dalam asuransi syariah.</p> <p>12. Manfaat menggunakan asuransi syariah.</p> <p>13. Produk yang ditawarkan oleh asuransi.</p> <p>14. Pengetahuan tentang risiko asuransi.</p> <p>15. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.</p>
	<p>Investasi Syariah</p> <p>Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.</p>	<p>16. Produk investasi syariah.</p> <p>17. Pengetahuan tentang resiko investasi.</p> <p>18. Pengetahuan tentang reksadana syariah.</p> <p>19. Pengetahuan investasi jangka panjang.</p> <p>20. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi.</p>

Sumber : Hambali (2018) dan Yulianto (2018).

3.7 Uji Coba Instrument

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Mabyakto, 2017 uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pertanyaan variabel dikatakan valid apabila nilai signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$. Syarat uji validitas yaitu :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir dikatakan valid.
- b. jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Menurut Umar, 2003 reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas. Dalam penentuan tingkat reabilitas, suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila dalam kisaran *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. (Mulyani, 2019). Syarat uji reabilitas yaitu :

- a. Jika nilai *Alpha* $\geq r_{tabel}$ maka instrument penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha* $\leq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden terhadap 20 pertanyaan yang diadopsi dari Hambali (2018). Kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%. Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

Tabel 3.3
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	> 80
Sedang	60% - 79%
Rendah	< 60%

Sumber : Chen dan Volpe, (1998).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh sehingga wilayah ini menjadi pusat pemerintahan, sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan Kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Kesultanan Aceh. Banda Aceh dikenal sebagai Kota tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh Nusantara/Indonesia. Oleh karena itu, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Di masa jayanya, Bandar Aceh Darussalam dikenal sebagai kota regional utama yang juga dikenal sebagai pusat pendidikan Islam. Oleh karena itu, kota ini dikunjungi oleh banyak pelajar dari Timur Tengah, India dan Negara lainnya. Bandar Aceh Darussalam juga merupakan pusat perdagangan yang dikunjungi oleh para pedagang dari seluruh dunia termasuk dari Arab, Turki, China, Eropa, dan India. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan saat dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yang merupakan tokoh legendaris dalam sejarah Aceh.

Banyak dari pelajar dan pedagang pendatang ini akhirnya menetap di Aceh dan menikah dengan wanita lokal. Hal ini menyebabkan adanya pembauran budaya. Hingga saat ini, budaya-budaya masih menyisakan pemandangan di sudut-sudut kota Banda Aceh. Misalnya Budaya Pecinan di Gampong Peunayong dan peninggalan kuburan Turki di Gampong Bitai (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2017).

4.1.2 Kondisi Geografis Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh terletak antara $05^{\circ}16' 15'' - 05^{\circ} 36' 16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} 16' 15'' - 95^{\circ} 22' 35''$ Bujur Timur dan berada dibelahan bumi bagian utara. Luas wilayah Kota Banda Aceh $61,36 \text{ km}^2$ dengan permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sisi sebelah selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada diujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera.

4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 Kecamatan, 17 Kemukiman dan 90 Gampong, dengan jumlah penduduk 259.913 jiwa pada

tahun 2017 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,96% dari tahun sebelumnya. Jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2017 sejumlah 119.439 jiwa. Dimana terdapat masyarakat yang bekerja sejumlah 110.184 jiwa dan pengangguran sejumlah 9.255 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Banda Aceh sebanyak 133.728 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 126.185. Berikut tabel jumlah penduduk di Kota Banda Aceh :

Tabel 4.1
Jumlah Masyarakat di Kota Banda Aceh Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Lueng Bata	10.466	9.304	25.607
2	Syiah Kuala	13.148	12.355	37.193
3	Banda Raya	11.973	11.946	23.919
4	Jaya Baru	18.760	17.961	25.503
5	Baiturrahman	13.111	12.496	36.721
6	Kuta Alam	26.839	24.775	51.614
7	Kuta Raja	7.151	6.214	13.365
8	Ulee Kareng	18.966	18.227	26.221
9	Meuraxa	13.314	12.907	19.770
	Jumlah	133.728	126.185	259.913

Sumber : BPS kota Banda Aceh, (2017)

Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 51.614 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Syiah Kuala 33.193 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh tahun 2017 adalah 4.236 jiwa setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman

memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.088 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 2.565 jiwa/km². Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex rasio yaitu untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki (BPS, 2017).

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, bila tingkat kevalidannya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan fakta dari variabel yang diteliti (Riduwan & Sunarto, 2014). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan keuangan dasar Syariah	PKDS 1	0,498	0,1891	Valid
		PKDS 2	0,562	0,1891	Valid
		PKDS 3	0,256	0,1891	Valid

Tabel 4.2-Lanjutan

Variabel	Aspek	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah		PKDS 4	0,289	0,1891	Valid
		PKDS 5	0,245	0,1891	Valid
	Tabungan dan simpanan syariah	TS 1	0,484	0,1891	Valid
		TS 2	0,393	0,1891	Valid
		TS 3	0,409	0,1891	Valid
		TS 4	0,623	0,1891	Valid
		TS 5	0,515	0,1891	Valid
		Asuransi syariah	AS 1	0,259	0,1891
	AS 2		0,395	0,1891	Valid
	AS 3		0,624	0,1891	Valid
	AS4		0,548	0,1891	Valid
	AS 5		0,246	0,1891	Valid
	Investasi syariah	IS 1	0,455	0,1891	Valid
		IS 2	0,278	0,1891	Valid
		IS 3	0,529	0,1891	Valid
		IS 4	0,305	0,1891	Valid
		IS 5	0,251	0,1891	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dapat dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-2, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 100, maka $df = 100 - 2 = 98$ dengan

α 5% sehingga didapat $r_{\text{tabel}} = 0,1891$. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dihandalkan (Riduwan & Sunarto, 2014). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi keuangan syariah	0,753	20	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari hasil tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* literasi keuangan syariah

0,753, jadi nilai *cronbach's alpha* $0,753 > 0,60$, dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel.

4.3 Deskripsi Data dan Analisis

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Banda Aceh baik secara *online* maupun *offline*, maka jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Data Responden

Jumlah Responden	Jumlah yang Rusak	Jumlah yang dipakai	persentase
120	12	108	90%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian kurang lebih 2 bulan, maka total keseluruhannya adalah 120 masyarakat Kota Banda Aceh. Dari 120 responden tersebut ada 12 data yang rusak atau tidak sesuai dengan kriteria, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 atau 90% dari jumlah keseluruhan data.

4.3.1 Deskripsi Data Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat Kota Banda Aceh, diperoleh data mengenai beberapa karakteristik responden sebagai berikut ini :

1. Perwakilan Responden Per Kecamatan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan kecamatan dari 108 responden di Kota Banda Aceh diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Lueng Bata	12	11,11%
Syiah Kuala	12	11,11%
Banda Raya	12	11,11%
Jaya Baru	12	11,11%
Baiturrahman	12	11,11%
Kuta Alam	12	11,11%
Kuta Raja	12	11,11%
Ulee Kareng	12	11,11%
Meuraxa	12	11,11%
Total	108	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden disetiap kecamatan berjumlah 12 orang, hal tersebut dilakukan agar setiap kecamatan di Kota Banda Aceh jumlah respondennya sama rata yaitu 11,11%, sehingga dapat mewakili anggota populasi. Dengan demikian akan memberikan informasi yang lebih akurat dan menyeluruh disetiap kecamatan Kota Banda Aceh.

2. Jenis Kelamin

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 108 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	37	34,25 %
Perempuan	71	65,74 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner dari 108 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata 65,74% adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 34,25 % adalah berjenis kelamin laki-laki.

3. Usia

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan usia dari 108 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 24 tahun	54	50 %
25 – 29 tahun	31	28,70 %

Tabel 4.7-Lanjutan

Usia	Jumlah	Persentase
30 – 34 tahun	12	11,11 %
35 – 39 tahun	11	10,18 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini dari 108 orang paling banyak berada pada kelompok usia 20-24 tahun yaitu sejumlah 50% dari total responden. Kelompok usia terbesar selanjutnya dalam penelitian ini adalah kelompok usia 25-29 tahun yaitu sejumlah 28,70% dari total responden. Sedangkan untuk kelompok usia 30-34 tahun menempati posisi selanjutnya dengan jumlah responden 11,11% dari total responden. Kemudian yang terendah adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu sejumlah 10,18%.

4. Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir dari 108 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini

:

Tabel 4.8
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	33	30,55 %
DIPLOMA III	19	17,59 %
S1	48	44,44 %
S2	8	7,54 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 yaitu sejumlah 44,44% dari total responden. Kelompok pendidikan SMA menempati urutan kedua dengan jumlah responden 30,55 % dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang menempuh pendidikan terakhir Diploma III berjumlah 17,59 % dari total responden. Kemudian sejumlah 7,54% dari responden yang berpendidikan terakhir S2.

5. Pendapat

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendapat dari 108 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

Table 4.9
Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000	38	35,18 %
Rp 1.100.000 – 3.000.000	33	30,55 %
Rp 3.100.000 – 5.000.000	19	17,59 %
Rp 5.100.000 – 10.000.000	15	13,88 %
> Rp 10.000.000	3	2,7 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.9 kelompok pendapatan dengan responden terbanyak berada pada tingkat pendapatan per bulan < Rp 1.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 35,18 % dari total responden. Pendapatan per bulan dengan jumlah responden terbanyak kedua adalah Rp 1.100.000 – 3.000.000 dengan jumlah responden 30,55% dari total responden. Kemudian 17,59% responden memiliki pendapatan per bulan dengan jumlah Rp 3.100.000 – 5.000.000. Responden yang memiliki tingkat pendapatan Rp 5.100.000 – 10.000.000 menduduki posisi keempat dengan jumlah responden 13,88% dari total responden. Kemudian dan sisanya yang terakhir 2,7 % responden memiliki pendapatan perbulan > Rp 10.000.000.

6. Pekerjaan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan dari 108 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan/Buruh	34	31,48 %
PNS/Guru Honoror	15	13,88 %
Mahasiswa/Mahasiswi	26	24,07 %
Wirausaha	19	17,59 %
IRT	10	9,25 %
Lain-lain	4	3,7 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengisi kuesioner ini dari 108 responden ternyata sebanyak 31,48 % responden yang bekerja sebagai karyawan/buruh. Sebanyak 13,88 % responden yang bekerja sebagai PNS/guru honoror. Kemudian sebanyak 24,07 % dari mahasiswa, sebanyak 17,59 % dari wirausaha, sebanyak 9,25 % dari IRT dan yang terakhir sebanyak 3,7 % yang memiliki pekerjaan lainnya.

4.3.2 Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul dari 108 responden yang berasal dari Kota Banda Aceh, berikut data responden pengguna jasa lembaga keuangan syariah dan berapa lama sudah menggunakan lembaga keuangan syariah tersebut. Data tersebut dapat dilihat ditabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa lembaga keuangan syariah yang pernah digunakan.	Jumlah	Persentase
1. Bank Syariah	78	72,22 %
2. Asuransi Syariah	-	-
3. BPR Syariah	-	-
4. Pasar Modal Syariah	-	-
5. Pegadaian Syariah	2	1,85 %
6. Belum Pernah	28	25,92 %
Total	108	100 %
Jika sudah pernah, sudah berapa lama menggunakannya.	Jumlah	Persentase
1. < 1 Tahun	15	13,88 %
2. 1 – 3 Tahun	21	19,44 %
3. 3 -6 Tahun	26	24,07 %
4. > 6 Tahun	18	16,66 %
5. Belum Pernah	28	25,92 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh lebih banyak menggunakan jasa bank syariah dibandingkan dengan lembaga lainnya, hal tersebut dapat dilihat ditabel diatas sebanyak 72,22 % responden menggunakan jasa bank syariah, sedangkan untuk jasa asuransi syariah, BPR syariah dan pasar modal syariah dari total responden tidak ada yang menggunakannya. Kemudian untuk jasa pegadaian syariah hanya 1,85 % yang menggunakannya dari total responden.

Menurut data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Kota Banda Aceh, menunjukkan hasil bahwasannya masyarakat yang baru menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama < 1 tahun sejumlah 13,88 % responden dari keseluruhan total responden. Kemudian sejumlah 19,44 % responden sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama 1-3 tahun. Selanjutnya 24,07 % responden sudah menggunakan lembaga keuangan syariah selama 3-6 tahun, 16,66 % dari total responden sudah menggunakan lembaga keuangan syariah selama > 6 tahun dan 25,92 % dari responden belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sama sekali.

4.3.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Variabel tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Cara untuk menghitung tingkat literasi keuangan yang

dimiliki responden dalam persentase dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Kategori tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\% \quad (4.1)$$

Menurut Chen dan Volpe, (1998) pengkategorian literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah adalah kelompok responden yang memperoleh *score* jawaban benar <60% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi keuangan syariah. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan syariah sedang adalah kelompok responden yang memperoleh *score* jawaban benar 60%-79% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan syariah. Sedangkan kelompok responden dengan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi yaitu responden yang memperoleh *score* jawaban benar >80% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota banda Aceh secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	30
Maximum	100
Mean	71.99
Standar Deviasi	17.56

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.12 nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 30% dan nilai tertinggi adalah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total soal 20 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya bisa menjawab 6 pertanyaan dengan benar (30%) dari 20 pertanyaan yang diajukan. Nilai tertinggi adalah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 20 pertanyaan yang diberikan. Rata-rata (*mean*) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 71.99% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh berada pada tingkat sedang (60%-79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah bernilai 17.56%, dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh

Kategori	Jumlah	Persentase %
Rendah	24	22,22 %
Sedang	39	36,11 %
Tinggi	45	41,66 %
Total	108	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa dari 108 masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden, 41,66 % dari total responden tergolong kedalam kategori tingkat literasi keuangan tinggi. Sedangkan 36,11 % dari total responden berada pada kategori tingkat literasi keuangan sedang dan 22,22 % dari total responden memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

Hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh disetiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.13. Berikut hasil penelitian berdasarkan 9 Kecamatan yang ada di Banda Aceh :

Tabel 4.14
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Per Kecamatan Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Tingkat Literasi Keuangan
1	Lueng Bata	79,19 %
2	Syiah Kuala	75 %
3	Banda Raya	74,17 %
4	Jaya Baru	80 %
5	Baiturrahman	62,8 %
6	Kuta Alam	71,25 %
7	Kuta Raja	81,25 %
8	Ulee Kareng	60,83 %
9	Meuraxa	64,17 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa setiap kecamatan di Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang, hanya dua kecamatan yang berada pada kategori tinggi yaitu Kecamatan Jaya Baru dengan angka yang dicapai 81,25% dan Kecamatan Kuta Raja dengan angka 80%. Nilai yang paling sedikit diantara 9 Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Ulee Kareng dengan angka yang diperoleh 60,83%. Dari 9 Kecamatan tersebut tidak ada Kecamatan yang berada pada kategori tingkat literasi rendah.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan juga dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek tingkat literasi keuangan tersebut. Ada 4 aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang yaitu aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, investasi syariah. Perhitungan mengenai persentase jumlah responden dengan jawaban benar dalam setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah responden dengan jawab benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\% \quad (4.2)$$

Secara rinci, jabaran mengenai tingkat literasi keuangan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Rata – rata			83,52 %
	1. Pemahaman tentang riba		76 %	
	2. Prinsip transaksi keuangan syariah		68,52%	
	3. Penerapan prinsip syariah Pada operasional perbankan syariah			93,52 %
	4. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.			82,41 %
	5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama			97,22 %
Tabungan dan Pinjaman Syariah	Rata - rata		66,67 %	
	1. Produk tabungan dibank syariah		80,56 %	
	2. Akad dalam pembiayaan syariah	50,93 %		
	3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah.			81,48 %
	4. Pengetahuan tentang pembiayaan <i>murabahah</i>		60,19 %	
	5. Manfaat tabungan <i>Mudharabah</i> .		60,19 %	
Asuransi Syariah	Rata - rata		65,93 %	
	1. Prinsip dalam asuransi syariah			94,44 %
	2. Manfaat menggunakan asuransi syariah		62,04 %	
	3. Produk yang ditawarkan oleh asuransi	47,22 %		
	4. Pengetahuan tentang resiko asuransi syariah	48,15 %		

Tabel 4.15-Lanjutan

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi >80%
	5. Perbedaan asuransi konvensional dan syariah		77,78 %	
Investasi Syariah	Rata - rata		71,85 %	
	1. Produk investasi syariah	47,22 %		
	2. Pengetahuan tentang resiko investasi			87,96 %
	3. Pengetahuan tentang reksadana syariah	54,63%		
	4. Pengetahuan investasi jangka panjang			92,59 %
	5. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi.		76,85 %	

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2019).

Tabel 4.15 menunjukkan persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap aspek pertanyaan tentang literasi keuangan syariah. Dalam aspek pengetahuan keuangan dasar syariah dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 83,52 %, berarti pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi. Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah diketahui rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 66,67%, berarti tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek ini tergolong kedalam kategori sedang. Rata-rata responden yang menjawab benar pada aspek asuransi syariah yaitu 65,93% dan pada aspek investasi syariah responden yang mampu menjawab

dengan yaitu 71,85% berarti pada kedua aspek tersebut responden tergolong dalam kategori sedang.

Pada tabel 4.15 tersebut dapat diketahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh yang paling rendah adalah pada aspek asuransi syariah yaitu sebesar 65,93% dan tingkat literasi keuangan syariah tertinggi pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yaitu 83,52 %.

4.4 Pembahasan

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dalam hal ini menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh individu untuk mengelola keuangan pribadinya demi kesejahteraan keuangan. Maka dari itu sangat penting untuk masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan syariah dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor literasi keuangan sebesar 71,99 %. Berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe (1998), apabila skor literasi keuangan berada pada kisaran 60%-79% maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori sedang.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2018), pada 100 ibu rumah tangga di Desa Caturtungga Yogyakarta yang berada pada kategori sedang/menengah dengan angka yang dicapai yaitu 63%.

Pada dasarnya aspek yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah yaitu berdasarkan empat aspek yang digunakan oleh Chen dan Volpe (1998), pertama pengetahuan keuangan dasar syariah, kedua tabungan dan pinjaman syariah, ketiga asuransi syariah, keempat investasi syariah. Berdasarkan tabel 4.15 hasil analisis tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah masyarakat Kota Banda Aceh sudah tergolong kedalam kategori tingkat literasi tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh 83,52 %. Sebagian besar responden 76% paham mengenai riba, 68,52% dari responden mengetahui prinsip keuangan syariah. Hampir seluruh responden mengetahui prinsip bagi hasil dalam kerja sama dan petugas pemantau kepatuhan prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah. Kemudian 82,41% paham akan manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah paham mengenai pengetahuan keuangan dasar syariah.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,67%, jumlah persentase tersebut

berdasarkan dari penelitian Chen Dan Volpe tergolong kedalam kategori sedang. Sebanyak 80,56% responden sudah paham mengenai produk tabungan dibank syariah, pada aspek ini masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai akad yang ada dalam pembiayaan syariah, hal ini diketahui hanya 50,93% dari total responden yang paham mengenai akad dalam pembiayaan syariah. Kurang pahamnya masyarakat pada aspek tersebut dikarenakan belum banyak masyarakat yang paham mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam akad bank syariah. Kemudian 81,48% responden paham mengenai bagi hasil dalam bank syariah, 60,19% yang paham tentang pembiayaan syariah dan manfaat tabungan *mudharabah*.

Pengetahuan mengenai asuransi syariah di Kota Banda Aceh rata-rata sebesar 65,93%. Diantara empat aspek, rata-rata aspek asuransi syariah yang paling kurang dipahami oleh masyarakat. Sebagian besar 94,44% responden hanya paham tentang prinsip asuransi syariah, tetapi masih banyak dari responden belum paham tentang manfaat asuransi, produk yang ditawarkan asuransi, resiko asuransi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 hanya sebagian dari masyarakat yang mampu menjawab benar pada ketiga aspek tersebut. Sedangkan pada aspek perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah sejumlah 77,78% dari total responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari total responden rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah 71,85%. sebagian besar responden sudah paham

mengenai resiko berinvestasi dan investasi jangka panjang. sedangkan untuk produk investasi hanya 47,22% yang paham dari total responden, sedangkan untuk pemahaman mengenai reksadana syariah sebesar 54,63% dan 76,85% yang paham mengenai pengambilan komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman tersebut individu dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan. Begitu pula dengan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam 3 kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan rendah, kedua 60%-79%, yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang

dilakukan Ramadhan pada 150 masyarakat di Kota Tangerang yang berada pada kategori sedang dengan angka yang dicapai 76,16%.

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe, pertama pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 108 responden sejumlah 83,52 %. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 66,67 %. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai yang diperoleh sejumlah 65,93% dan yang keempat aspek investasi syariah dengan nilai sejumlah 71,85%. Dari keempat aspek tersebut aspek asuransi syariah yang paling rendah yaitu 65,93% dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 83,52%.

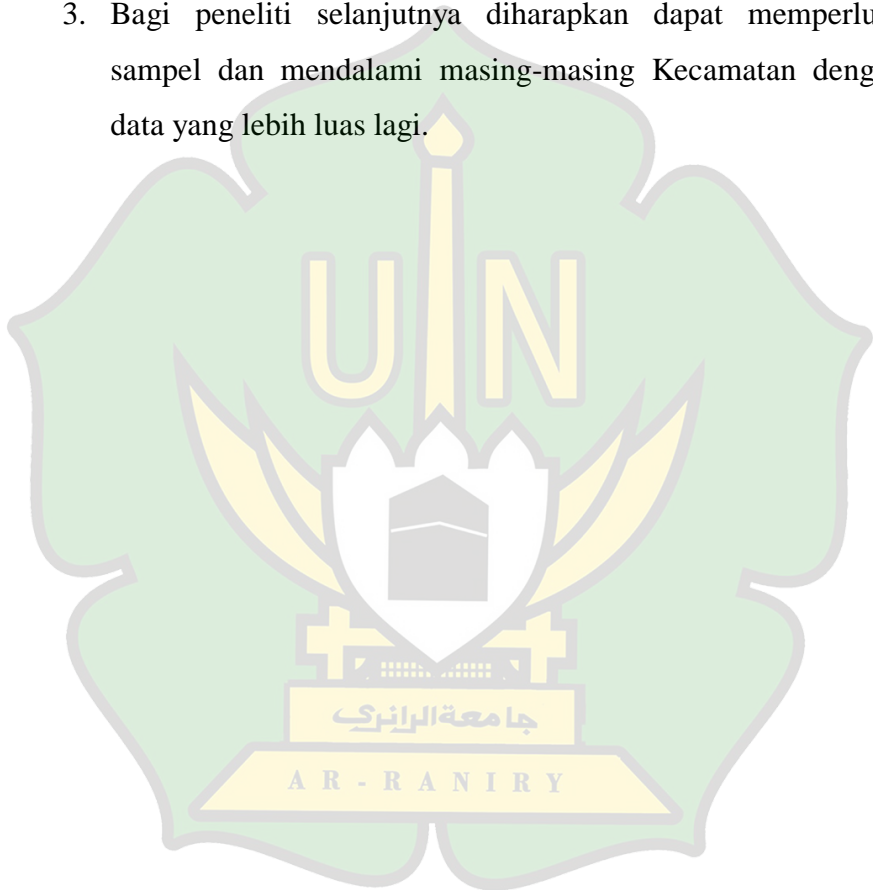
5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat Kota Banda Aceh diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan

literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H & Saputra, Y, E. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*.
- BPS. (2017). *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018*. Retrieved Desember Selasa, 2018, from <https://bandaacehkota.bps.go.id/publikasi.html>.
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Bandung : ALFABETA.
- , I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA.
- Gurudigital.id. (2018). *Kupas Tustan Jenis dan Pengertian Literasi*. Retrieved januari .. selasa, 2019, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>.
- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi* , 7.
- Herdiati, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal* , 5.
- Hidayat, T. (2011). *Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.

- Ichwan, C. N. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila. *Jurnal* , 3.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KBBI V*.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mabyakto, G. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma). *Skripsi* , 3.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76-85 , 77*.
- Muhammad. (2008). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani, R. (2019). Pengaruh Reputasi dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Membuka Tabungan Haji Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh. *Skripsi*. 55
- Natalia, N. (2018). Study Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Caturtunggal Yogyakarta Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Tingkat Pendapatan dan Pekerjaan. *Skripsi*.

- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. Retrieved Februari Selasa, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- . (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016*. Jakarta: OJK.
- . (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019*.
- . (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- . (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- . (2016). *Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Kota Banda Aceh, P. K. (2017). *Sekilas Sejarah Bandar Aceh*. Retrieved Juni Senin, 2019, from <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>.
- Ramadhan, R. (2017). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Kota Tangerang Selatan). *Skripsi* .
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Volume 1, Nomor 2, September 2012* , 92.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Siregar, I. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Skripsi*.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016* , 1-12.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , H. (2003). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2015). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. 4.
- Wirnyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi* , 14.

Lampiran 1



KUESIONER PENELITIAN “ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH”

Assalamua’alaikum Wr. Wb

Yth. Bapak/Ibu,

Saya, Rahmaton Wahyu, Nim 170603249, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”. Saya memohon kesedian Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat. Kesedian Bapak/Ibu mengisi kuesioner akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Informasi yang diterima peneliti dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis semata.

Demikian terima kasih atas keluangannya. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Rahmaton Wahyu

A. Identitas Responden

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-Laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> 20-24 Tahun <input type="checkbox"/> 25-29 Tahun	<input type="checkbox"/> 30-34 Tahun <input type="checkbox"/> 35-39 Tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> DIPLOMA III <input type="checkbox"/> SI	<input type="checkbox"/> S2
6	Pendapatan	<input type="checkbox"/> < Rp 1.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 1.100.000 - 3.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 3.100.000 - 5.000.000	<input type="checkbox"/> Rp 5.100.000 - 10.000.000 <input type="checkbox"/> > Rp 10.000.000
7	Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Karyawan/Buruh <input type="checkbox"/> PNS/Guru Honoror <input type="checkbox"/> Mahasiswa/Mahasiswi	<input type="checkbox"/> Wirausaha <input type="checkbox"/> IRT Lainnya.....

B. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan.	<input type="checkbox"/> Bank Syariah <input type="checkbox"/> Asuransi Syariah <input type="checkbox"/> BPR Syariah <input type="checkbox"/> Pasar Modal Syariah	<input type="checkbox"/> Pegadaian Syariah <input type="checkbox"/> Belum Pernah <input type="checkbox"/> Lainnya
Jika sudah pernah, sudah berapa tahun menggunakannya.	<input type="checkbox"/> < 1 Tahun <input type="checkbox"/> 1 - 3 Tahun <input type="checkbox"/> 3 - 6 Tahun	<input type="checkbox"/> > 6 Tahun <input type="checkbox"/> Belum Pernah

Petunjuk Pengisian :

Jawablah pertanyaan dibawah ini yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Dalam setiap pertanyaan, dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban dan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

Literasi Keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan dimasa akan datang dengan tetap memperhatikan prinsip dalam Islam.

C. Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan Syariah

1. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

1. Dalam keuangan syariah, jika anda meminjamkan uang 1 juta maka anda harus mengembalikan pokok dan bunganya.
 - a. Benar
 - b. Salah

2. Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip yang berdasarkan ?
 - a. Peraturan lembaga keuangan syariah
 - b. Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadist)
 - c. Peraturan pemerintah
3. Siapakah yang bertugas memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan syariah ?
 - a. Pimpinan Bank
 - b. Dewan Pertimbangan Perbankan
 - c. Dewan Pengawasan Syariah (DPS)
4. Manfaat yang diperoleh dengan mengetahui keuangan dasar syariah adalah ?
 - a. Prinsip keuangan menjadi sesuai syariat islam
 - b. Mengetahui jenis transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir
 - c. Semua jawaban benar
5. Sistem kerja dari ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha
 - a. Benar
 - b. Salah

2. Tabungan Dan Pinjaman Syariah

1. Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seseorang nasabah ingin menyimpan uangnya dibank adalah ?
 - a. Ijarah
 - b. Tabungan wadiah
 - c. Wakalah
2. Berikut ini akad yang bisa digunakan dalam sistem pembiayaan syariah, kecuali ?
 - a. Mudharabah
 - b. Wadi'ah
 - c. Murabahah
3. Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut ?

- a. Keuntungan
 - b. Revenue (pendapatan)
 - c. Bagi hasil
4. Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan (kredit) tersebut.
 - a. Benar
 - b. Salah
 5. Salah satu manfaat dari tabungan mudharabah adalah bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini

3. Asuransi Syariah

1. Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah sistem tolong menolong (takaful).
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Yang bukan manfaat menggunakan asuransi syariah adalah ?
 - a. Lebih transparan dalam pengelolaan dananya
 - b. Resiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi
 - c. Tidak ada unsure riba, maysir dan gharar.
3. Kategori produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah ?
 - a. Tabungan emas, tabungan wadiah, tabungan mudharabah
 - b. Takaful individu, takaful grup, takaful umum
 - c. Obligasi Syariah, saham syariah, reksadana syariah.
4. Konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah ?
 - a. Risk transfer (Pengalihan Risiko)
 - b. Risk Shering (Pembagian Resiko)
 - c. Tidak ada jawaban yang benar

5. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada adanya pengawasan dari dewan pengawas syariah.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab menjawab hal ini

4. Investasi Syariah

1. Salah satu produk investasi syariah adalah ?
 - a. Sukuk/obligasi
 - b. Takaful grup
 - c. Pembiayaan syariah
2. Dalam investasi dengan keuntungan yang tinggi pasti memiliki resiko yang tinggi juga.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Salah satu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh menajer investasi dengan prinsip syariah adalah ?
 - a. Reksadana syariah
 - b. Saham syariah
 - c. Obligasi syariah
4. Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan dimasa depan.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Dalam Islam, sebuah bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.
 - a. Benar
 - b. Salah

Lampiran II

Skor Literasi Keuangan Syariah

Responden	PDKS	TPS	AS	IS	Skor	Nilai (%)
1	3	5	2	4	14	70
2	5	4	5	3	17	85
3	5	2	4	3	14	70
4	5	5	4	5	19	95
5	4	2	2	1	9	45
6	4	5	4	3	16	80
7	5	4	4	4	17	85
8	5	3	4	4	16	80
9	4	3	4	3	14	70
10	5	4	5	4	18	90
11	5	4	5	4	18	90
12	5	4	5	4	18	90
13	3	2	1	4	10	50
14	5	5	4	5	19	95
15	5	4	4	3	16	80
16	4	4	2	4	14	70
17	4	5	4	4	17	85
18	4	5	3	4	16	80
19	5	1	2	4	12	60
20	5	5	5	4	19	95
21	4	2	3	3	12	60
22	4	4	2	4	14	70
23	5	4	3	4	16	80
24	5	4	3	3	15	75
25	1	0	3	2	6	30
26	3	2	3	1	9	45
27	2	4	4	4	14	70
28	5	5	5	5	20	100
29	4	2	1	3	10	50
30	4	3	2	3	12	60
31	5	4	3	3	15	75
32	5	4	4	2	15	75
33	4	4	3	5	16	80
34	5	5	3	5	18	90

Lampiran II-Lanjutan

35	3	2	2	1	8	40
36	4	2	2	3	11	55
37	5	5	4	5	19	95
38	4	3	3	4	14	70
39	4	1	2	5	12	60
40	5	5	5	5	20	100
41	5	3	3	3	14	70
42	5	5	3	5	18	90
43	5	4	4	5	18	90
44	4	3	2	3	12	60
45	5	4	3	2	14	70
46	4	1	3	2	10	50
47	4	1	3	4	12	60
48	4	3	4	4	15	75
49	5	4	5	4	18	90
50	5	4	5	3	17	85
51	5	3	4	4	16	80
52	5	5	5	5	20	100
53	5	3	2	3	13	65
54	4	5	5	5	19	95
55	3	3	3	4	13	65
56	5	3	1	4	13	65
57	3	3	4	2	12	60
58	5	5	3	4	17	85
59	5	4	4	4	17	85
60	4	4	5	4	17	85
61	5	3	4	2	14	70
62	1	0	2	3	6	30
63	4	3	1	2	10	50
64	3	3	4	2	12	60
65	4	4	5	2	15	75
66	3	3	2	4	12	60
67	5	5	5	5	20	100
68	5	3	3	3	14	70
69	5	2	3	5	15	75
70	4	1	1	2	8	40
71	3	2	3	1	9	45
72	3	3	3	5	14	70

Lampiran II-Lanjutan

73	5	5	5	5	20	100
74	5	3	4	2	14	70
75	4	3	2	4	13	65
76	2	3	3	3	11	55
77	5	5	5	5	20	100
78	4	3	1	2	10	50
79	5	4	4	4	17	85
80	2	1	1	4	8	40
81	3	2	3	3	11	55
82	5	4	2	5	16	80
83	3	3	4	5	15	75
84	4	4	3	5	16	80
85	4	3	2	2	11	55
86	4	5	5	5	19	95
87	5	3	4	5	17	85
88	4	5	5	5	19	95
89	5	5	4	4	18	90
90	5	5	5	3	18	90
91	4	3	3	4	14	70
92	5	5	5	5	20	100
93	5	4	1	4	14	70
94	5	3	5	5	18	90
95	5	4	4	5	18	90
96	3	3	2	1	9	45
97	5	2	2	2	11	55
98	4	2	4	4	14	70
99	4	4	4	4	16	80
100	1	1	2	5	9	45
101	4	3	3	3	13	65
102	5	4	4	4	17	85
103	4	1	2	2	9	45
104	4	3	2	2	11	55
105	4	4	3	2	13	65
106	4	2	2	3	11	55
107	1	1	2	5	9	45
108	4	2	4	3	13	65

Lampiran III

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

		Correlations																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
VA R0 000 1	Pearson Correlation	1	.17 8	.20 4	.13 8	.03 7	.21 6	.14 0	.23 3	.42 7	.16 1	.14 7	.14 0	.18 6	.23 9	.11 6	.05 5	.19 1	.27 0	.08 9	- .05 2	.498
	Sig. (2- tailed)		.06 5	.03 5	.15 4	.70 7	.02 5	.14 7	.01 5	.00 0	.09 5	.12 9	.14 9	.05 4	.01 3	.23 3	.56 9	.04 8	.00 5	.36 5	.59 1	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 2	Pearson Correlation	.17 8	1	.14 5	.21 0	.12 8	.32 2	.05 2	.34 4	.30 4	.14 1	.01 0	.29 1	.28 2	.17 4	.16 5	.16 2	.11 7	.26 3	.18 9	.10 1	.562
	Sig. (2- tailed)	.06 5		.13 3	.02 9	.18 7	.00 0	.59 0	.00 0	.00 1	.14 5	.92 1	.00 2	.00 3	.07 1	.08 8	.09 4	.22 8	.00 6	.05 0	.30 0	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 3	Pearson Correlation	.20 4	.14 5	1	.37 2	-.04 4	.15 3	.19 3	.26 2	.17 0	-	-	.25 9	.17 4	.10 3	.04 8	-	-	-	-	-	.256
	Sig. (2- tailed)	.03 5	.13 3		.00 0	.64 7	.10 8	.04 5	.00 6	.07 9	.53 4	.51 2	.00 7	.07 2	.28 8	.68 0	.18 8	.31 6	.36 1	.44 4	.13 6	.008
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 4	Pearson Correlation	.13 8	.21 0	.37 2	1	.07 0	.08 0	.17 9	.15 5	.27 0	-	-	.19 0	.04 7	.10 5	-	-	-	.11 6	.05 5	-	.289
	Sig. (2- tailed)	.15 4	.02 9	.00 0		.47 2	.40 9	.06 4	.10 8	.00 5	.42 4	.24 8	.04 9	.62 6	.28 2	.05 1	.98 9	.32 2	.23 1	.57 2	.81 4	.002
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 5	Pearson Correlation	.03 7	.12 8	- .04 4	.07 0	1	.05 9	.05 9	.21 0	.20 8	.20 8	.04 1	-	-	.16 0	.05 0	.04 5	.16 0	-	.07 2	-	.245
	Sig. (2- tailed)	.70 7	.18 7	.64 7	.47 2		.54 2	.54 2	.03 0	.03 1	.03 1	.67 4	.86 8	.09 8	.60 6	.64 2	.09 8	.52 0	.45 7	.62 3	.07 1	.011
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 6	Pearson Correlation	.21 6	.32 2	.15 6	.08 0	.05 1	1	.03 9	.30 2	.17 8	.26 4	.18 9	.00 1	.27 7	.28 1	.28 6	.01 9	.09 0	.25 0	.16 3	.12 9	.484
	Sig. (2- tailed)	.02 5	.00 1	.10 8	.40 9	.54 2		.73 8	.00 1	.07 2	.00 5	.05 2	.98 9	.00 4	.00 3	.84 3	.35 7	.00 9	.09 2	.18 3	.22 1	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA R0 000 7	Pearson Correlation	.14 0	.05 2	.19 3	.17 9	.05 9	.03 2	1	.10 4	.14 7	.11 0	.08 5	-	.37 2	.09 3	-	.33 5	-	.18 4	.14 7	-	.393

Lampiran III-Lanjutan

	Sig. (2-tailed)	.147	.590	.045	.064	.541	.738		.283	.128	.259	.380	.660	.000	.337	.415	.000	.824	.056	.130	.904	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0008	Pearson Correlation	.233	.344	.262	.155	.210	.308	.104	1	.148	.050	-	.216	.117	.221	-	-	-	.188	.138	.021	.409	
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.006	.108	.030	.001	.283		.127	.604	.905	.024	.229	.022	.394	.785	.759	.051	.154	.830	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0009	Pearson Correlation	.427	.304	.170	.270	.208	.174	.147	.148	1	.189	.216	.494	.353	.329	.111	.201	.106	.171	.059	-	.623	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.079	.005	.031	.072	.128	.127		.051	.025	.000	.000	.000	.252	.037	.275	.077	.545	.660	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0010	Pearson Correlation	.161	.141	-	-	.208	.269	.110	.050	.189	1	.133	.182	.239	.292	.202	.239	.106	.361	-	.271	.515	
	Sig. (2-tailed)	.095	.145	.534	.424	.031	.005	.259	.604	.051		.170	.059	.013	.002	.036	.013	.275	.000	.891	.005	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0011	Pearson Correlation	.147	.010	-	.064	.112	.047	.185	.085	-	.216	.133	1	-	.067	.072	.259	.067	.159	.023	.240	.152	.259
	Sig. (2-tailed)	.129	.921	.512	.248	.674	.052	.380	.905	.025	.170				.812	.488	.007	.480	.107	.817	.012	.110	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0012	Pearson Correlation	.140	.291	.259	.190	-	.016	.043	-	.216	.494	.182	-	1	.052	.289	.133	.014	-	.015	.070	-	.395
	Sig. (2-tailed)	.149	.002	.007	.049	.869	.988	.660	.024	.000	.059	.812			.593	.023	.171	.887	.573	.875	.471	.488	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0013	Pearson Correlation	.186	.282	.174	.047	.160	.277	.372	.117	.353	.239	.067	.052	1	.313	.059	.443	.236	.303	.126	.123	.624	
	Sig. (2-tailed)	.054	.003	.072	.626	.098	.004	.000	.229	.009	.013	.488	.593		.001	.541	.000	.014	.001	.194	.203	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	
VAR0014	Pearson Correlation	.239	.174	.103	.105	.050	.286	.093	.221	.329	.290	.072	.219	.313	1	.158	.202	.129	.171	.131	.002	.548	
	Sig. (2-tailed)	.013	.071	.288	.282	.606	.003	.337	.022	.000	.002	.460	.023	.001		.101	.036	.184	.077	.176	.987	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	

Lampiran III-Lanjutan

VA RO 001 5	Pearson Correlation	.11 6	.16 5	.04 0	- .18 8	.04 5	.01 9	- .07 9	- .08 3	.11 1	.20 2	.25 9	.13 3	.05 9	.15 8	1	.05 9	- .06 1	.09 4	.01 9	- .02 9	.24 6
	Sig. (2- tailed)	.23 3	.08 8	.68 0	.05 1	.64 2	.84 7	.41 5	.39 4	.25 2	.03 6	.00 7	.17 1	.54 1	.10 1		.54 1	.53 2	.33 1	.84 6	.76 3	.01 0
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA RO 001 6	Pearson Correlation	.05 5	.16 2	- .12 8	- .00 1	.16 0	.09 3	.33 5	- .02 7	.20 1	.23 9	.06 7	.01 4	.44 2	.20 5	.05 9	1	.06 5	.22 9	.05 5	.16 7	.45 5
	Sig. (2- tailed)	.56 9	.09 4	.18 8	.98 9	.09 8	.35 5	.00 0	.78 5	.03 7	.01 3	.48 8	.88 7	.00 0	.03 6	.54 1		.50 4	.01 7	.57 1	.08 3	.00 0
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA RO 001 7	Pearson Correlation	.19 1	.11 7	- .09 7	- .09 6	- .06 3	.25 0	- .02 2	- .03 0	.10 6	.10 6	.15 9	.23 5	.12 9	.06 5		.06 5	1	.17 7	.22 1	.13 4	.27 8
	Sig. (2- tailed)	.04 8	.22 8	.31 6	.32 2	.52 0	.00 9	.82 4	.75 9	.27 5	.27 5	.10 1	.57 3	.01 4	.18 4	.53 2	.50 4		.06 6	.02 1	.16 6	.00 4
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA RO 001 8	Pearson Correlation	.27 0	.26 3	- .08 9	.11 6	.07 2	.16 3	.18 4	.18 8	.17 1	.36 1	.02 3	.01 5	.30 3	.17 1	.09 4	.22 9	.17 7	1	.23 9	.16 1	.52 9
	Sig. (2- tailed)	.00 5	.00 6	.36 1	.23 1	.45 7	.09 5	.05 6	.05 7	.07 7	.00 0	.81 7	.87 5	.00 1	.07 7	.33 1	.01 7	.06 6		.01 3	.09 5	.00 0
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA RO 001 9	Pearson Correlation	.08 9	.18 9	- .07 4	.05 5	.12 9	.14 7	.13 8	.05 9	.01 3	.24 0	.07 0	.12 6	.13 1	.01 9	.05 5	.22 1	.23 9	1	.09 6	.30 5	
	Sig. (2- tailed)	.36 1	.05 0	.44 4	.57 2	.62 3	.18 3	.13 0	.15 4	.54 5	.89 1	.01 2	.47 1	.19 4	.17 6	.84 6	.57 1	.02 1	.01 3		.32 2	.00 1
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
VA RO 002 0	Pearson Correlation	- .05 2	.10 1	- .14 4	- .02 3	.17 4	.11 9	- .01 2	.02 1	.04 3	.27 1	.15 4	.12 7	.00 3	.00 2	.16 7	.13 4	.16 1	.09 6	1	.25 1	
	Sig. (2- tailed)	.59 1	.30 0	.13 6	.81 4	.07 1	.22 1	.90 4	.83 0	.66 0	.00 5	.11 1	.48 8	.20 3	.98 7	.76 3	.08 3	.16 6	.09 5	.32 2	.00 9	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
021	Pearson Correlation	.49 8	.56 2	.25 6	.28 9	.24 5	.48 3	.39 3	.40 9	.62 3	.51 5	.25 9	.39 5	.62 4	.54 8	.24 6	.45 5	.27 8	.52 9	.30 5	.25 1	1
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 8	.00 2	.01 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 7	.00 0	.00 0	.00 0	.01 0	.00 4	.00 0	.00 1	.00 9	.00 1	.00 9
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran IV**Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	20

Lampiran v**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00026	108	30.00	100.00	71.9907	17.56084
Valid N (listwise)	108				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmaton Wahyu
Tempat/Tgl. Lahir : Sawang Mane, 3 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
No. Hp : 0821 6862 2609
Email : rahmatonwahyu@gmail.com
Alamat : Lr. TGK Dibrang II, Dusun Cot Jambe.
Desa Tanjung Selamat, Kecamatan
Darussalam, Aceh Besar.

Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri Blang Ara
2008-2011 : MTsN Jeuram
2011-2014 : SMAN 1 Seunagan
2014-2017 : D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2017-2019 : S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Amilin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suriyani
Pekerjaan : PNS
Alamat Lengkap : Sawang Mane, Nagan Raya.

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Rahmaton Wahyu